

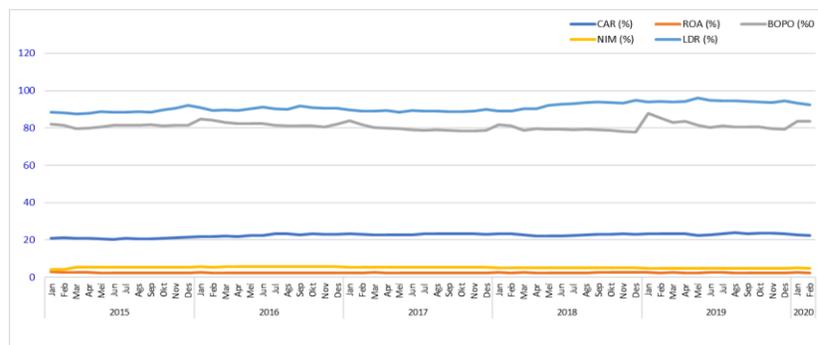
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU Perbankan No. 8 Tahun 1998). Artinya bank adalah sebagai lembaga intermediasi dan sekaligus sebagai sarana sistem pembayaran. Dikarenakan peran bank sangat penting dalam perekonomian, maka kesinambungan bisnis perbankan akan menjadi barometer penilaian bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

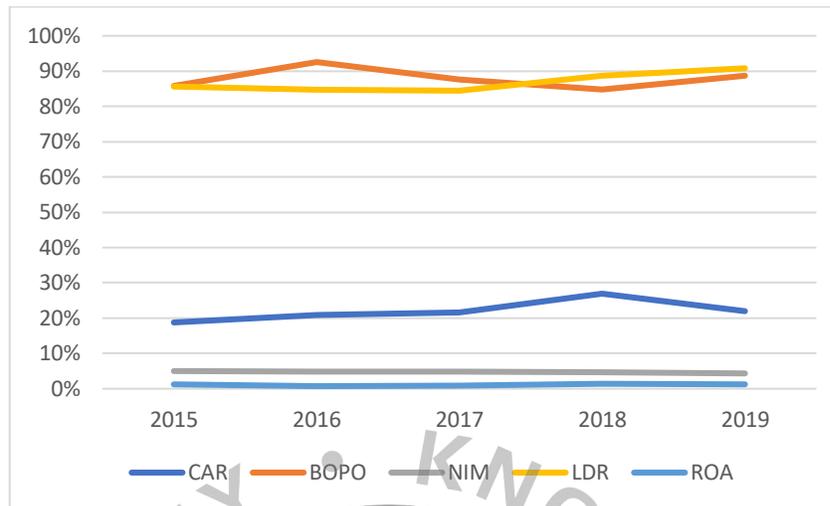
Barometer penilaian dapat dilihat dari Kinerja Perbankan secara umum, Perkembangan kinerja perbankan nasional dapat dilihat dari SPI- OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Edisi Februari 2020 pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Perkembangan Kinerja Perbankan Nasional

Sumber: SPI – OJK Edisi Februari 2020

Dalam Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rasio LDR (*loan to deposits ratio*) dalam perkembangan kinerja perbankan relatif tinggi berada rata-rata di atas 92% (di atas ketentuan BI 76%-92%). Tertinggi LDR terjadi pada bulan Mei 2019 sebesar 96,18%, rata rata LDR 94,40% di sepanjang tahun 2019 dan pada bulan Februari 2020 turun menjadi 92,50% (ytd). LDR ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat dan juga menggambarkan tingkat likuiditas suatu bank. Kemampuan LDR juga tergantung dari besar kecilnya CAR (*capital adequate ratio*). Kinerja CAR perbankan nasional sejak Januari 2019 sd Desember 2019 rata-rata CAR 23,28% dan di Februari 2020 CAR 22,32%. Kemampuan Bank dalam menyalurkan kredit (LDR) tergantung dari besar kecilnya CAR dan tingkat maksimum NPL (*non-performing loan*) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia (Simatupang, 2020). Untuk rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perbankan sejak Januari 2019 s.d. Desember 2019 cukup tinggi rata-rata 82,16% dan mencapai 83,62% di Februari 2020. Sejalan dengan BOPO, kinerja ROA (*return on assets*) juga relatif rendah, dimana untuk periode Januari 2019 s.d. Februari 2019 rata rata ROA 2,48% dan untuk posisi Februari 2020 mencapai 2,48%. Sementara NIM (*net interest margin*) cukup tinggi sejak Januari 2019 s.d. Desember 2019 mencapai 4,88%, dan untuk posisi Februari 2020 NIM 4,80%.



Gambar 1.2 Perkembangan Kinerja Emiten Perbankan di BEI

Sumber: BEI (2015 - 2019)

Diketahui melalui Gambar 1.2 pada rasio LDR (*loan to deposits ratio*) dalam perkembangan kinerja perbankan di BEI relatif tinggi, berada pada rata-rata di atas 88% (di atas ketentuan BI 76%-92%). Tertinggi LDR terjadi ditahun 2019 dengan rata-rata LDR sebesar 90.81% di sepanjang tahun 2019 yang sebelumnya pada tahun 2018 dengan rata-rata 88.62%. Kemudian jika dilihat dari sisi permodalan yang diprosikan dengan ratio CAR, dari grafik dapat disimpulkan bahwa pergerakan CAR sangat fluktuatif dengan angka tertinggi 26.93% pada tahun 2018. Untuk kinerja CAR perbankan di BEI pada tahun 2019 memiliki rata-rata 21.94% yang sebelumnya pada tahun 2018 lebih tinggi. Diketahui kemampuan LDR juga tergantung dari besar kecilnya CAR (*capital adequate ratio*). Memang, secara umum ratio CAR yang dicapai Perbankan yang Listed di BEI memenuhi persyaratan yaitu ratio CAR lebih dari 8%,

tetapi jika fluktuasi CAR kita bandingkan dengan fluktuasi pada ratio ROA, pergerakan naik-turunnya ratio CAR sangat tajam jika dibandingkan pergerakan ratio ROA. Pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dalam perkembangan kinerja perbankan di BEI juga relatif tinggi, tertinggi BOPO terjadi ditahun 2016 dengan rata-rata 92.56% dan sempat menurun dan kembali tinggi pada tahun 2019 rata-rata BOPO 88.63%. Sejalan dengan BOPO, kinerja ROA (*return on assets*) yang mengalami penurunan pada tahun 2019, dimana pada periode 2019 rata rata ROA 1.27%. Jika kita amati lebih kritis, pada periode pergantian tahun, yaitu dari 2015 ke 2019 ROA selalu mengalami penurunan, yang sebelumnya pada 2018 rata-rata ROA sebesar 1.39%. Sementara NIM (*net interest margin*) cukup tinggi pada 2015 mencapai 5%, lalu setelahnya mengalami penurunan setiap tahunnya sampai pada tahun 2019 NIM sebesar 4.32%. Tidak terlalu berbeda perkembangan kinerja nasional dengan perkembangan kinerja emiten di BEI, terdapat satu perbedaan terlihat pada rasio BOPO di perkembangan kinerja emiten di BEI pada 2016 cukup tinggi berbeda dengan perkembangan kinerja nasional. Menurut WP/2/2014 BI, jika dikaitkan dengan rasio BOPO, secara umum pergerakan rasio BOPO akan mempengaruhi NIM, yakni ketika BOPO turun maka NIM akan meningkat atau sebaliknya. Rasio NIM menunjukkan kinerja bank dalam menghasilkan rentabilitas, sehingga bank yang memiliki rasio NIM yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata peer groupnya menunjukkan kondisi bank yang lebih baik.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/POJK.03/2016 yang mengatur Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dalam pasal 2 yang sebelumnya PBI No. 15/12/PBI/2013 menyatakan bahwa penyediaan modal minimum sebagaimana ditetapkan paling rendah 8% untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 dan paling tinggi 14% untuk bank dengan profil risiko peringkat 5 dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Selain itu bank juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut OJK BCBS (Basel Committee on Banking Supervision) sebagai anggota BCBS, Indonesia memiliki komitmen untuk mengadopsi kerangka Basel III. Standar Internasional yang menjadi acuan adalah “Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System” yang lebih dikenal dengan Basel III. Bank seharusnya untuk membentuk tambahan modal berupa Capital Conservation Buffer dan Countercyclical Buffer, dan Bank yang dimana berpotensi sistemik wajib membentuk tambahan modal berupa Capital Surcharge. Pembentukan tambahan modal tersebut dengan tujuan sebagai penyangga (*buffer*) untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan/atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan. Kewajiban pembentukan tambahan modal diterapkan secara bertahap sejak tahun 2016 untuk memberikan waktu yang cukup kepada Bank dalam membentuk tambahan modal tersebut. Maka dari itu bank dalam mengelola usahanya diharuskan

menjaga keseimbangan antara kecukupan likuiditas dengan penyaluran rentabilitas serta cadangan pemenuhan modal dari kredit disalurkan.

Perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan yang baik dimana sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Dimana diiringi dengan kemampuan dalam menghasilkan laba, dimana komponen laporan keuangan adalah laba itu sendiri yang digunakan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Dalam menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak salah satu faktornya adalah analisis keuangan. Analisis keuangan dapat dilakukan menggunakan dua pendekatan, dengan analisis fundamental dan juga teknikal yang paling sering digunakan oleh para ahli. Dimana analisis fundamental sendiri adalah melakukan penilaian dari laporan keuangan perusahaan juga menilai kondisi kesehatan perusahaan (Widoatmojo, 2009). Dengan menggunakan analisis fundamental dari sisi pada faktor internal maupun eksternal, keputusan investasi dapat terbentuk. Adapun, analisis teknikal ialah melakukan proyeksi terhadap perbandingan harga saham dengan mengamati fluktuasi harga saham tersebut dan membandingkan dengan waktu yg lampau.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan), sejak tahun 2016 melalui POJK No. 4/POJK.03/2016 menetapkan bahwa penilaian Kinerja Perbankan berdasarkan variabel CAR (Capital Adequate Ratio), ROA (Return on Assets), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (Net Interest Income), LDR (Loan to Deposits Rasio), dan RAL (Rasio Aset Likuid). Kinerja Bank dapat dijadikan

barometer penilaian terhadap Nilai Perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia) oleh Investor menurut Gultom & Wijaya (2014). Nilai Perusahaan terkait dengan harga Saham yang dicerminkan oleh MarketCap (Market Capitalization) atau Harga Saham dikali dengan Jumlah Saham. MarketCap dapat terbentuk dari berapa besar Nilai Perusahaan yang dapat diukur melalui PBV (*Price to Book Value*) dan PER (*Price to Earning Ratio*). Rasio PBV sendiri digunakan dalam beberapa penelitian untuk menggambarkan ukuran nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh para investor bersedia untuk membayar atau membeli suatu saham.

Penelitian Sulastiningsih & Sholihati (2018) yang mengatakan bahwa variabel CAR, ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan juga pada penelitian Murni & Sabijono (2018) menyatakan CAR, LDR berpengaruh positif signifikan.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti pada Yuliati (2016) didapati bahwa ukuran perusahaan CAR dan juga LDR berpengaruh negatif terhadap PBV. Sedangkan ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Begitu pula pada penelitian Halimah & Komariah (2017) yang mengatakan bahwa CAR, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan di atas, terdapat hasil yang berbeda dan tidak konsisten, demikian juga pada dinamika rasio ROA, BOPO, NPL, NIM, dan LDR yang tidak menentu selama periode lima tahun. Dilihat dari data fenomena ini yang dikaitkan dengan nilai perusahaan, maka penelitian secara

argumentatif melakukan modifikasi didasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih & Sholihati (2018). Adapun fokus skripsi ini pada **“Pengaruh Kinerja Emiten Perbankan di BEI terhadap Nilai Perusahaan”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Penelitian Sulastiningsih & Sholihati (2018) yang mengatakan bahwa variabel CAR, ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan juga pada penelitian Murni & Sabijono (2018) yang menyatakan CAR, LDR berpengaruh positif signifikan.

Dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti pada Yulianti (2016) mendapati bahwa ukuran perusahaan CAR dan LDR berpengaruh negatif terhadap PBV. Sedangkan ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Begitu pula pada penelitian Halimah & Komariah (2017) yang mengatakan bahwa CAR, BOPO dan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat hasil yang berbeda dan tidak konsisten, sehingga permasalahan riset ini dapat diungkap sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja emiten perbankan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengukuran kinerja emiten perbankan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

3. Pengukuran kinerja emiten perbankan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*.
4. Pengukuran kinerja emiten perbankan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.
5. Pengukuran kinerja emiten perbankan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Net Interest Margin (NIM)*.
6. Pengukuran kinerja emiten perbankan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap nilai perusahaan emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Perusahaan Perbankan

Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada saham perbankan melalui nilai perusahaan perbankan yang direfleksikan oleh kinerja perbankan.

### 3. Peneliti

Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan wawasan maupun pengetahuan dalam penelitian mengenai kinerja perbankan

### 4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Untuk variabel independen, penelitian ini hanya membahas komponen kinerja perusahaan dengan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Kurang adanya variabel *LAR (liquid assets ratio)*. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu dan data penelitian yang disediakan.

2. Objek penelitian terbatas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Hal ini dikarenakan sebagian besar laporan keuangan bank yang tidak listing tidak dipublikasikan untuk umum.
3. Periode penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2015 – 2019.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini dibangun menggunakan sistematika yang berurutan dan juga terdiri dari 5 bab yang di setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Dengan Sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB 1: Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang mengenai fenomena dan gambaran-gambaran umum secara singkat yang menjadi dasar penelitian ini, dalam pengaruh Kinerja Emiten Perbankan menurut OJK melalui POJK NO.4/POJK.03/2016 menetapkan bahwa penelitian Kinerja Perbankan berdasarkan variabel CAR, ROA, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Nilai Perusahaan, diuraikan pula fenomena dalam perbedaan kinerja nasional dengan kinerja BEI, serta rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan juga sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: Landasan Teori**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai teori-teori Sinyal, Nilai Perusahaan, CAR, ROA, BOPO, NIM, dan LDR. Serta pengertian-pengertian dasar yang digunakan untuk

meneliti dan memecahkan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan Kinerja Emiten terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang objek penelitian, yaitu perusahaan perbankan di BEI sekaligus metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Selain itu, dibahas juga mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel terkait kinerja perusahaan variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Uraian mengenai desain penelitian kuantitatif, teknik pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, pengujian kelayakan model, pengujian hipotesis, dan analisis data juga dijelaskan di bab ini. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

### BAB IV: Analisa dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, pembahasan tentang hasil analisis atas persamaan regresi model penelitian yang meliputi interpretasi dari hasil statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel (uji Chow dan uji Hausman), pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), pengujian kelayakan model (uji koefisien

determinasi dan uji simultan), pengujian hipotesis (uji parsial), pembahasan analisis penelitian, dan implikasi manajerial dari penelitian.

#### BAB V: Penutup

Penelitian ini ditutup dengan bab yang berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Dimana adanya pengaruh kinerja perusahaan sebagai variabel independen diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016 terhadap Nilai perusahaan perbankan sebagai variabel dependen yang akan diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Dengan hasil CAR berpengaruh positif sedangkan ROA, BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh negatif. Selain itu, bab ini juga menyampaikan keterbatasan penelitian serta saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.